

**THE FUNCTION OF THE FAMILY OF CHILDREN VICTIMS OF  
EXPLOITATION IN THE AREA OF TUANKU TAMBUSAI  
PEKANBARU**

**Maya Lestari<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>**

*E-mail: maya.lestari3193@student.unri.ac.id, triumari2@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com*

*Phone Number: +62822-6810-8496*

*Departement Of Guidance And Counseling  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research was conducted in the area of Jalan Tambusai Pekanbaru. The purpose of this study to determine the functioning of the family of children victims of exploitation in the area of Jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru. This research used a descriptive type of research with specified indicators, and data collecting and calculating method with qualitative approach. to obtain the information, the researcher takes the informant in total of 9 people, they are children victims of exploitation in the area of Jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru. Data collection techniques in this study using interview techniques, and observation. After conducting this research, the results showed there is no family functioning of children victims of exploitation in the area of Jalan Tuanku Tambusai, Pekanbaru.*

**Key words:** *characteristics, family function, and children of exploitation victims*

# KEBERFUNGSIAN KELUARGA ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI KAWASAN JALAN TUANKU TAMBUSAI PEKANBARU

Maya Lestari<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>

E-mail: maya.lestari3193@student.unri.ac.id, triumari2@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com

Phone Number: +62822-6810-8496

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** penelitian ini dilakukan di kawasan jalan tuanku tambusai pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kawasan jalan tuanku tambusai pekanbaru, pada penelitian ini digunakan tipe penelitian deskriptif dengan indikator yang telah ditentukan, dan cara pengumpulan dan perhitungan data penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar mendapatkan informasi maka peneliti pengambil informan. Dan informan penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu anak korban eksploitasi di kawasan jalan tuanku tambusai pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi. Setelah melakukan penelitian ini terdapatlah hasil bahwa keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kawasan jalan tuanku tambusai pekanbaru tidak ada yang berfungsi dengan baik.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Keberfungsian Keluarga, dan Anak Korban Eksploitasi

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan kebutuhan hidup manusia juga semakin meningkat, serta teknologi dan informasi yang terus berkembang, sedangkan sumber daya alam, sumber-sumber penghasilan, dan sumber daya manusia yang tidak bisa mengimbangi peningkatan-peningkatan tersebut, sehingga menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan sosial yang begitu banyak dan kompleks, hampir di setiap daerah di Indonesia khususnya di daerah perkotaan.

Permasalahan sosial memang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan seperti adanya anak korban eksploitasi. Permasalahan sosial ini merupakan masalah yang dialami oleh masyarakat miskin atau kurang mampu, sehingga mengakibatkan keadaan berupa kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, dan tidak adanya pekerjaan dalam mencari kebutuhan sehari-hari sehingga banyak anak-anak dari keluarga miskin ini memilih turun dan mencari nafkah di jalanan.

Masih banyak ditemukan anak yang bekerja di kawasan jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru yang terindikasi menjadi korban eksploitasi anak di Riau. Mereka bekerja sebagai penjual Koran, penjual tisu, pemulung dan penjual kerupuk. Karena masih tingginya tingkat anak korban eksploitasi di Pekanbaru membuat Pekanbaru masih dikatakan Kota tidak layak anak. (Herianto Wibowo 2019)

Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial agama yang diberikan merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Syamsu Yusuf, 2019). Pemenuhan pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi pribadi anak untuk masa yang akan datang. Karena itu seorang anak penting untuk mendapatkan pendidikan agar menjadi pribadi dan masyarakat yang sehat.

Menurut Sri Lestari (2018:6) Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Hilangnya peran penting keluarga dalam kehidupan anak mampu menumbuhkan perilaku yang negatif bagi anak tersebut karena itu keluarga perlu memahami fungsi keluarga dengan baik.

Keberfungsian keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan karakter anak di kehidupan sehari-hari. Berkembangnya fungsi keluarga dengan baik sangat mempengaruhi perkembangan diri anak yang positif juga. Haiyun Nisa, (2019) mengantakan semakin efektif peran keberfungsian keluarga maka semakin tinggi pula penerimaan diri seorang remaja..

Menurut Syamsu Yusuf (2019:39) keberfungsian keluarga mencakup 7 fungsi yaitu fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama. Jika anak terpenuhinya keberfungsian keluarga maka dapat dikatakan keberfungsian keluarga tersebut berjalan efektif begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2007 tentang pemberantasan tindak pidana perdagangan orang Pasal 1 Angka 7, Eksploitasi adalah tindakan dengan atau tanpa persetujuan korban yang meliputi tetapi tidak terbatas pada pelacuran, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik serupa, perbudakan, penindasan, pemerasan, pemanfaatan fisik, seksual, organ reproduksi, atau secara melawan hukum memindahkan atau memtransplantasi organ dan/jaringan tubuh atau memanfaatkan tenaga atau kemampuan seseorang oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan baik material maupun immaterial.

Ketidakterfungsian keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seorang anak terlantar dan tidak mendapatkan hak-haknya sebagai seorang anak. Semakin tinggi pemenuhan fungsi-fungsi dalam keluarga maka akan semakin tinggi dampak positif terhadap diri seorang anak, dan sebaliknya semakin kurangnya fungsi-fungsi yang ada didalam keluarga maka akan semakin berdampak negative terhadap seorang anak. Hal ini sesuai dengan penelitian. Rachmawati Sukmawati Putri (2018) mengatakan keberfungsian keluarga dengan kesejahteraan subjektif dan hasilnya positif yang signifikan. Artinya semakin positif keberfungsian keluarga maka semakin tinggi kesejahteraan pada remaja tersebut.

Menurut Ninik Yuniarti (2012) Mengatakan keberadaan anak jalanan yang dieksploitasi oleh orang tuanya merupakan permasalahan sosial yang disebabkan oleh faktor kemiskinan, faktor ketidaktahuan orang tua mengenai perkembangan anak karna faktor budaya dan semua pihak harus bekerjasama untuk mengatasi

permasalahan sosial anak jalanan yang dieksploitasi ini. bukan hanya dari pemerintah namun masyarakat umum juga wajib berpartisipasi secara nyata.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa eksploitasi merupakan penyimpangan sosial. masih terdapat anak yang dieksploitasi untuk mencari uang dijalan dengan cara mempekerjakan anak secara paksa, tanpa memperhatikan hak-hak yang seharusnya dipenuhi oleh orang tua. Dari hasil studi pendahuluan, ditemukan anak korban eksploitasi yang di kawasan jl Tuanku Tambusai berjumlah 9 orang yang keseluruhannya merupakan anak dibawah umur berkisar umur 7 tahun sampai 13 tahun. Anak korban eksploitasi yang dipekerjakan sebagai penjual kerupuk, penjual Koran, penjual tisu, dan juga pemulung.

Kawasan jl Tuanku Tambusai Pekanbaru yang banyak dilewati kendaraan bermotor dan beresiko bagi keselamatan anak korban eksploitasi yang bekerja dijalan tersebut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan memilih kawasan tersebut sebagai tempat penelitian dan ingin meneliti lebih bagaimana keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi. Oleh sebab itu, penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut: “Keberfungsian Keluarga Anak Korban Eksploitasi Di Kawasan Jl. TuankuTambusai Pekanbaru”

## **METODE PENELITIAN**

Adapun tempat penelitian ini yaitu: di Kawasan Jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang dihitung dari setelah pelaksanaan seminar proposal. Yaitu dimulai dari tanggal 05 februari sampai 15 april 2020. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak korban eksploitasi. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling menurut Sugiyono (2012), Teknik accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau accidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan menggunakan cara wawancara dan observasi.

Analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2019), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Anak Korban Eksploitasi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 05 februari sampai tanggal 15 april 2020, berikut karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1** Karakteristik anak korban eksploitasi berdasarkan usia, pendidikan, dan jenis kelamin.

<b>Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>
<b>Ls</b>	Perempuan	13 tahun	Masih bersekolah	Penjual kerupuk
<b>An</b>	Perempuan	12 tahun	Masih bersekolah	Penjual tisu
<b>Hk</b>	Laki-laki	10 tahun	Masih bersekolah	Penjual tisu
<b>Ns</b>	Perempuan	7 tahun	Masih bersekolah	Pemulung
<b>Rf</b>	Laki-laki	12 tahun	Masih bersekolah	Penjual Koran
<b>AA</b>	Laki-laki	7 tahun	Masih bersekolah	Penjual Koran
<b>Sp</b>	Laki-laki	13 tahun	Masih bersekolah	Penjual Koran
<b>AD</b>	Laki-laki	10 tahun	Masih bersekolah	Penjual Koran
<b>RE</b>	Laki-laki	9 tahun	Masih bersekolah	Penjual Koran

Sumber: Hasil penelitian anak korban eksploitasi di kawasan jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 4.1 disimpulkan bahwa, anak korban eksploitasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang dan laki-laki 6 orang, dengan rentang usia 7

sampai dengan 13 tahun, dan semua subjek penelitian masih bersekolah. Anak-anak korban eksploitasi terdiri dari penjual kerupuk, penjual tisu, pemulung, dan penjual Koran.

### **Keberfungsian Keluarga Anak Korban Eksploitasi**

Menurut Syamsu Yusuf (2019) terdapat berbagai fungsi keluarga yang harus diterapkan dalam kehidupan suatu keluarga. Fungsi-fungsi tersebut yaitu: fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama.

#### **a) Fungsi biologis**

dalam keluarga anak korban eksploitasi tidak berfungsi sepenuhnya. Dari beberapa responden yang diwawancarai beberapa dari mereka tidak terpenuhi biologisnya, seperti kebutuhan makan dari responden ada yang makan tiga kali sehari dan ada juga yang 2 kali sehari. Dan dari beberapa responden mengatakan kebutuhan pakaian, rumah yang layak dan fasilitas juga sangat tidak memuaskan. Dari hal tersebut dapat dilihat tidak semua anak Korban eksploitasi terpenuhi biologisnya.

#### **b) Fungsi ekonomis**

Kebanyakan responden yang telah berhasil diwawancarai, belum terpenuhinya fungsi ekonomi didalam keluarga sehingga ini menjadi salah satu alasan anak untuk turun ke jalanan dan membantu perekonomian keluarga.

#### **c) Fungsi pendidikan**

Responden yang diwawancarai semuanya masih berstatus pelajar. Dan mendapatkan pemenuhan fungsi pendidikan oleh keluarganya, mereka bersekolah lalu setelah pulang mereka beraktivitas di jalanan untuk membantu perekonomian keluarga dan menambah uang jajan mereka.

#### **d) Fungsi sosialisasi**

Anak korban eksploitasi dikawasan jl Tuanku Tambusai sebagian besar tidak terpenuhi fungsi sosialisasinya, mereka memang diajarkan oleh orang tua seperti menghormati orang yang lebih tua, menyampaikan aturan-aturan dalam keluarga dan banyak diantara mereka yang tidak tau bagaimana cara bekerjasama

dengan teman mereka dijalanan. Sehingga dapat dilihat fungsi sosialisasi anak korban eksploitasi tidak terpenhi sebagaimana mestinya.

**e) Fungsi perlindungan**

Anak korban eksploitasi dikawasan jl. Tuanku Tambusai sebagian besar dalam pemenuhan fungsi perlindungan kurang berfungsi. Dapat dilihat ketika mereka beraktivitas dijalanan. Banyak dari responden yang tidak ada memantau mereka saat dijalanan. Padahal di jalanan sangat banyak resiko baik itu dari banyaknya kendaraan yang berlalu lintas maupun dari kekerasan yang ada dijalanan.

**f) Fungsi rekreatif**

Anak korban eksploitasi dikawasan jl. Tuanku Tambusai pekanbaru tidak berfungsi dengan baik, sebagian dari responden mengatakan mereka tidak betah berada dirumah dan kehidupan keluarganya juga tidak harmonis sehingga anak korban eksploitasi lebih memilih untuk beraktivitas dijalanan.

**g) Fungsi agama**

Responden yang diwawancarai sebagian besar dari mereka fungsi agama dalam keluarganya berjalan dengan baik, mereka diberikan pendidikan agama baik dari lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Dapat dilihat dari responden yang diwawancarai mengaku mereka didorong oleh orang tua untuk menjalankan perintah agama, seperti membaca al-qur'an, sholat, bersedekah dan mengerjakan perintah allah lainnya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik anak korban eksploitasi berusia 7-13 tahun, semua anak korban yang diwawancarai masih bersekolah. Secara keseluruhan peneliti menemukan anak korban eksploitasi di kawasan jl. Tuanku Tambusai berpenampilan lusuh, aktivitas yang mereka lakukan dijalanan adalah menjual kerupuk, menjual Koran, menjual tisu dan memulung. Masing-masing mereka berada dijalanan 4 sampai dengan 5 jam. Tergantung dari dangangan yang mereka jual, ada responden yang kedua orang tuanya sudah tidak lengkap lagi dan merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh dari orang tua.

2. Keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kawasan jl. Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru, dari 9 (Sembilan) responden yang berhasil diwawancarai peneliti tidak ada yang menunjukkan keberfungsian keluarga yang baik, dilihat dari fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif dan agama menunjukkan penilaian yang kurang baik dari masing-masing responden. Adapun yang mempengaruhi anak beraktivitas dijalanan ialah karna kurangnya perekonomian dalam keluarga dan hal tersebut memaksa mereka untuk mencari nafkah dijalanan.

### **Rekomendasi**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Untuk anak korban eksploitasi di kawasan jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru yang memiliki keberfungsian keluarga yang kurang baik agar dapat meningkatkan keberfungsian keluarga kearah yang baik.
2. Kepada orang tua anak korban eksploitasi di kawasan jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru agar dapat lebih memperhatikan anak-anaknya dengan memberikan kasih sayang serta menjalankan fungsi-fungsinya dalam keluarga agar anak tidak salah pergaulan diluar rumah.
3. Kepada Dinas Sosial Kota Pekanbaru agar lebih dapat memperhatikan anak korban eksploitasi di kawasan jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kawasan jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru dengan lebih mendalam sehingga didapatkan solusi untuk anak korban eksploitasi di kawasan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- HeriantoWibowo. (2019) *Eksplorasi Anak Masih Terjadi, Pekanbaru Belum Layak Anak*.
- Haiyun Nisa dkk. (2019). *Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja*. Psikoslamedia Jurnal. Volume 4 Nomor 1
- Ninik Yuniarti. (2012). *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen dan Pengemis di Terminal Tidar Oleh Keluarga*. Jurnal Komunitas. 4.2
- Rachmawati, SukmaPutri. (2018). *Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Yang Kedua Orang Tuanya Bekerja*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Syamsu Yusuf. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, cv, Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang.